

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS II IPA/IPŞ DI SMA NEGERI 1
PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

HARI SETIADI TAMBUNAN
NIM. 06 311 017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS II IPA/IPŞ DI SMA NEGERI 1
PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

HARI SETIADI TAMBUNAN
NIM. 06 311 017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS II IPA/IPS DI SMA NEGERI 1
PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

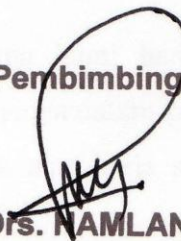
HARI SETIADI TAMBUNAN
NIM. 06 311 017

Pembimbing I



Hj. ZULHIMMA, S.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II



Drs. NAMLAN, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2012**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 2402

Hal : Skripsi a.n
Hari Setiadi Tambunan
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 september 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. Hari Setiadi Tambunan yang berjudul ” **PENGARUH KEWIBAWAHAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II IPA /IPS DI SMA NEGERI 1 PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA “**

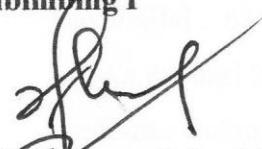
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

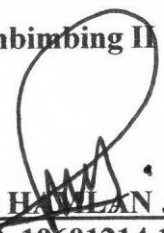
Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II


Drs H. HAN, M A
NIP. 19601214 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : HARI SETIADI TAMBUNAN
NIM : 06 311 017
Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAI-3
Judul Skripsi : PENGARUH KEWIBAWAHAN GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II IPA/IPS DI SMA
NEGERI 1 PINTU PADANG KECAMATAN BATANG
ANGKOLA

KETUA : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd


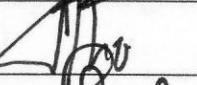

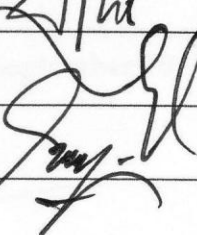
SEKRETARIS : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

ANGGOTA : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd

2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

3. H. Nurfin Sihotang, M.A.,Ph.D

4. Muhlison, M.Ag

()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 16 Juli 2012

Pukul 02.00 WIB s/d 04.00

Hasil/Nilai : 63 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif /IPK. 2,93

Predikat : Cukup/ **Baik**/ Amat Baik/Cum Laude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**


PENGESAHAN

**JUDUL SKIRIPSI : PENGARUH KEWIBAWAHAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II
IPA/IPS DI SMA NEGERI 1 PINTU PADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

DITULIS OLEH : HARI SETIADI TAMBUNAN
NIM : 06 311 017

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)**

Padangsidimpuan, September 2012
Ketua STAIN



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hari Setiadi Tambunan**
NIM : 06.311.017
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH / PAI – 3
Judul Skripsi : **"PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II IPA/IPS DI
SMA NEGERI 1 PINTU PADANG KECAMATAN
BATANG ANGKOLA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak
dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai
dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik
mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya
sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2012
Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PATAH MELAKSANAKAN BANGSA
TGL. 20

5475AAAF000046758

10000 DJP

Hari Setiadi Tambunan
NIM. 06.311.017

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang berderang yang dipondasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.

Skripsi yang berjudul: **“PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah, Ibu Pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

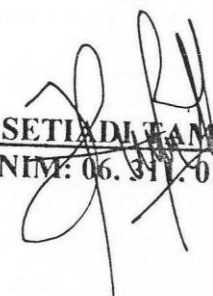
1. Ibu Hj. Zuhimma, S.Ag. M.Pd, Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Hamlan, M.A, Selaku Pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Kepada Kepala Perpustakaan dan Seluruh Pegawai Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pintu Padang yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Terisitimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga Skripsi ini tersusun.
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa yang banyak memberikan dukungan, bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun penyusunan Skripsi ini telah selesai masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu pada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhir Penulis berserah diri kepada Allah Swt, agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 27 April 2012
Penulis


HARI SETIADI TAMBUNAN
NIM: 06.311.012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kewibawaan Guru	13
B. Motivasi belajar	16
C. Hasil Penelitian Terdahulun	20
D. Kerangka Berpikir	21
E. Pengajuan Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Jenis penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Defenisi Operasional Variabel	26
E. Instrumen Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	35
1. Kewibawaan Guru	35
2. Motivasi Belajar Siswa.....	38
B. Pengujian Hipotesis	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran-saran	54
1. Kesimpulan	54
2. Saran-saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Frekuensi Skor Variabel Kewibawaan Guru PAI
- Gambar 2 : Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa
- Gambar 3 : Persamaan garis Regresi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Sampel
Tabel 2	: Item Pertanyaan
Tabel 3	: Kriteria Penilaian
Tabel 4	: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"
Tabel 5	: Rangkuman Skor Variabel Kewibawaan Guru
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kewibawaan Guru
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa

ABSTRAK

Nama : **HARI SETIADI TAMBUNAN**
NIM : 06.311.012
Prodi : PAI-3
Judul : **PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PINTU
PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA.**

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana kewibawaan guru siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, apakah terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui pengaruh kemampuan kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini 265 siswa dan sampel penelitian diambil 25% berjumlah 66 siswa. Sampel dalam penelitian ini termasuk *Random Sampling* untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data angket dan wawancara. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara variabel kewibawaan guru dengan variabel motivasi belajar siswa tergolong kuat, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,627. Pada taraf yang signifikan 5% = 0,254. r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , artinya ada Ada hubungan yang kuat antara variabel kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa, kemudian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 27,82 + 0,489$, untuk menguji signifikan diperoleh $F_{hitung} = 43,361$ sedangkan $F_{tabel} = 1,55$, ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas II IPA/IPS di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam pendidikan dikatakan, bahwa kewibawaan adalah merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan, syarat yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, syarat yang tidak boleh tidak ada (*de conditio sine qua non*). Oleh karena apabila pengakuan dan penerimaan anjuran-anjuran dari pendidik itu tidak berdasarkan adanya kewibawaan dalam pendidikan, jadi anak menuruti anjuran-anjuran itu hanya berdasarkan rasa takut akan sesuatu, berdasarkan akan makna dan pentingnya anjuran-anjuran itu, maka sulitlah baginya untuk dapat berdiri sendiri untuk kewibawaannya, untuk mencapai tingkat kedewasaannya, sebab berdiri sendiri berarti mampu untuk berbuat atas pilihannya sendiri, ditentukan sendiri, dan diputuskan sendiri.

Kewibawaan dalam pendidikan (*op voeding gezag*) disini ialah, pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain.¹ Jadi pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu, dan sebagainya.

Dan kewibawaan atau Gezag, adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka

¹Amir Daien Indra Kusuma. *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 128.

rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.² Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara tidak terpaksa, dengan tidak merasa/diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk, patuh, dengan penuh dikehendaki oleh pemilik kewibawaan itu.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat atau di pemerintahan ia dapat menunjukkan kepada semua bidang bahwa ia layak jadi panutan atau teladan di sekelilingnya. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan, tetapi yang perlu dipahami bagaimana seorang guru mampu meningkatkan pola tingkah laku dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya.

Sama halnya dengan kewibawaan pendidikan yang ada pada orang tua, guru atau pendidik karena jabatan atau berkenaan dengan jabatannya sebagai pendidik, telah disertai sebagian dari tugas orang tua untuk mendidik anak-anak, selain itu guru atau pendidik lainnya menerima dan membagi kewibawaannya sebagian dari pemerintah yang mengangkat mereka. Kewibawaan pendidikan yang ada pada guru itu terbatas oleh banyaknya anak-anak yang diserahkan padanya.

Kewibawaan yang merupakan syarat dalam pelaksanaan pendidikan, dimana kewibawaan cenderung membahas keperibadian seorang guru. Dimana guru harus menerapkan dan mengeluarkan kewibawaannya dalam keindahan belajar atau tidak belajar.

Di atas telah dikatakan bahwa tujuan kewibawaan dalam proses pembelajaran itu ialah dengan kewibawaan itu, si pendidik hendaknya berusaha membawa anak itu

²H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Melton Putra, 1991), hlm. 57.

kearah kedewasaannya. Ini berarti, secara langsung anak dapat mengenal nilai-nilai hidup dan norma-norma (seperti norma kesusilaan, Ketuhanan, dan sebagainya) dan menyesuaikan diri dengan norma-norma itu dalam hidupnya.

Sekarang timbullah pertanyaan pada kita bagaimana kewibawaan itu dapat diterima dan dapat dipahami oleh siswa?

Syarat mutlak dalam pendidikan ialah kewibawaan pada si pendidik, tanpa kewibawaan itu, pendidikan itu tidak akan berhasil dengan baik, dalam setiap macam kewibawaan terdapat suatu identifikasi sebagai dasar. Artinya, dalam melakukan kewibawaan itu si pendidik mempersatukan dirinya dengan yang di didik, juga yang di didik mempersatukan terhadap pendidiknya.

Guru tidak sering memberikan motivasi bagi siswa, sehingga timbul masalah siswa dalam belajar, dan masalah-masalah yang kompleks didalam seorang guru mempunyai tugas dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengingat, membimbing, maksudnya supaya seorang siswa yang belajar dalam membentuk dinamika diri melalui pengalaman-pengalaman didalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan problem individual diri sendiri, setiap guru harus mampu menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing belajar murid, dan menggunakan teknik belajar misalnya penghargaan dorongan, pujian, piagam prestasi.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki memotivasi akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar dengan penuh motivasi yang tinggi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memicu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh! Seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika ditulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas. Firman Allah Swt:

إِذْ عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya : Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Q.S. Al-Ahzab: 72).³

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.386.

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁴

Dari pengertian ayat di atas, jelas mengatakan bahwa kita sebagai hamba Allah Swt yang niscaya-Nya memegang amanat Allah Swt dengan cara, bagaimana motivasi kita untuk menggali, memahami ciptaan-Nya. Supaya kita tidak terjerumus ke halan yang sesat.

Motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar dan tidak akan berlangsung tanpa perhatian. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan setelah diberi perangsang. Karena itu tertarik pada hal itu, dikatakan bahwa hal itu menarik perhatian. Jadi, maka dikatakan bahwa hal itu tidak lagi menarik perhatian bila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha. Hal ini dimungkinkan karena dorongan-dorongan penghargaan, minat dan tingkah laku yang diperoleh sebelumnya melalui pengalaman, membuat sesuatu menarik perhatian. Kalau materi pelajaran yang diberikan menarik perhatian, maka hal itu disebabkan oleh karena murid tertarik secara spontan kepada materi itu. Dalam hal itu motivasi tidak bisa dihilangkan dari proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sehingga fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), hlm. 652.

Motivasi dalam penelitian ini merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar itu terdiri antara lain: memberikan angka, hadiah, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hasrat untuk belajar dan minat aktivisasi belajar. Kalau murid sudah memiliki motivasi, ia akan memberikan perhatian (*voluntary attention*) walaupun pelajaran itu tidak menarik. Memotivasi ini sangat penting karena kebanyakan materi pelajaran yang diberikan di sekolah pada umumnya kurang menarik.

Dilihat dari gejala di lapangan terhadap guru-guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang adalah guru yang ada di sana mempunyai kewibawaan, dimana dapat dilihat dari daftar hadir, tata cara bergaul, dan berpakaian. Maka kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang dapat diterapkan di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas.

Sedangkan kewibawaan guru di lapangan sangat mempengaruhi belajar siswa. Dimana tanpa ada kewibawaan guru tersebut, siswa akan bertingkah laku semaunya, dan motivasi belajar siswa tergolong baik. Dimana tingkat prestasi siswa sangat baik, dan bisa disebut siswa yang rajin.

Motivasi siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang sangat kuat dimana proses belajar mengajar siswa sangat respon terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dimana dapat dilihat ketika guru memberikan evaluasi atau pertanyaan siswa berlomba-lomba untuk menjawabnya, dari situ dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri1 Pintu Padang sangat kuat.

Berarti dari penjelasan di atas kita dapat melihat adanya hubungan kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Mengapa hal tersebut bisa terjadi pertentangan antara identitas dengan realitas dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut: **"PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS II IPA/IPS SMA NEGERI 1 PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA"**.

B. Identifikasi Masalah

Pandangan mengenai tingkah laku manusia sebagai makhluk reaktif, yang sedikit- banyak secara mekanis mengadakan respons terhadap kekuatan, perangsang dari luar yang memengaruhinya, dalam tahun-tahun belakangan ini telah mengalami perubahan besar. Tentunya dengan memperhitungkan kapasitas manusia itu sendiri, yang secara sadar menyaring dan menilai segala stimuli untuk disesuaikan dengan kebutuhannya, dengan jalan menentukan nilai dan makna dari pengalamannya, serta berfikir secara reaktif dan mengikutsertakannya dalam perbuatannya yang telah dimulanya sendiri.

Dalam arti yang lebih luas lagi hal ini berarti bahwa cara bagaimana manusia itu belajar atau bagaimana ia dibekali dengan motivasi, untuk sebagian tergantung dari kekuatan-kekuatan yang beradadi luar dirinya (*ekstrinsik*). ini dimanfaatkannya secara kontinyu untuk melakukan interaksi dan untuk sebagian lagi dari sifat-sifat pribadinya yang khas yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis dan fungsionalnya.

Meskipun untuk sebagian dapat dipastikan kebenarannya, bahwa manusia itu bertingkah laku dalam hubungannya dengan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya dari luar, maka belajar itu menurut psikologi modern ialah suatu masalah penemuan makna pribadi.

Inilah inti-sari dari brubahan yang bertahab dsri pendirian kita mengenai belajar. Seperti anda akan maklum, tekanan berpenting, kearah usaha untuk mempengaruhinya dari luar, maka belajar itu menurut psikologi modern ialah suatu masalah penemuan makna pribadi.

Inilah inti-sari dari perubahan yang bertahap dari pendirian kita mengenai belajar. Seperti anda akan maklum, tekanan beralih dari penanganan lingkungan, mekipun hal itu masih tetap penting, ke arah usaha untuk mempermuda penghayatan dan pengadaan kondisi-kondisi yang mendukung penjajagan diri pribadi dan penemuan pengertian.

Didalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Maka tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menenintensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Didalam proses belajar, peranan motivasi baik instristik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang juga bisa kurang sesuai.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini mudah dapat dipahami, karena tidak ada dan yang belajar sudah barang tentu ada pengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi sesuatu proses saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan kondisi yang unik. Sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Dan didalam proses belajar mengajar diharapkan guru harus mampu dan mengetahui bagaimana cara yang lebih baik, biar kondisi siswa didalam proses belajar merasa lebih nyaman dan merasa senang, apabila guru memulai pelajaran.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar, seperti guru, siswa, kepala sekolah, staf administrasi, dan fasilitas-fasilitas lainnya, tapi yang lebih mendominasi berhasilnya proses belajar mengajar ialah guru. Dimana seorang guru mempunyai kepribadian yang baik. Dan didalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk memberikan ilmu pengetahuan, dimana seorang guru yang seharusnya dicontoh dan seorang panutan bagi siswanya.

Dengan demikian pengaruh penerapan motivasi didalam proses belajar mengajar akan terlihat hasilnya. Didalam tingkat keberhasilan siswa didalam

menjalani beberapa test tulisan atau lisan. Dari nilai-nilai siswa dapat diketahui motivasi sangat penting didalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, maka peneliti mengambil salah satunya yaitu kewibawaan guru. Dimana kewibawaan guru ialah guru atau pendidik lainnya (bukan orang tua) menerima jabatannya sebagai pendidik bukan dari kodratnya (dari Tuhan), melainkan dari pemerintah. Ia ditunjuk, ditetapkan, dan diberi kekuasaan sebagai pendidik oleh negara atau masyarakat. Maka dari itu, kewibawaan yang ada padanya pun berlainan dengan kewibawaan orang tua.

Maka dari tulisan di atas, penulis memfokuskan pembahasannya kepada faktor yaitu faktor kewibawaan guru. Adapun penulis memilih faktor ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, dimana faktor ini merupakan faktor yang untuk dibahas didalam pendidikan agama, karena kewibawaan guru ini baik untuk ditunjukkan didalam proses belajar mengajar. Jadi tingkat kepribadian anak didik dapat diketahui dari berapa besar kemauannya untuk belajar. Dan ini merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, terutama bagi pendidikan agama Islam anak. Kemungkinannya, kewibawaan guru akan sangat berpengaruh untuk memotivasi belajar siswa didalam menjalani proses belajar mengajar, berapa besar kemauannya untuk belajar. Dan ini merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, terutama bagi pendidikan agama Islam anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang disebutkan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa Kelas II IPA/IPS di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas II IPA/IPS SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pengaruh kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi gambaran kewibawaan guru PAI di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
2. Memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas II IPA/IPS SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas II IPA/IPS SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada guru sekolah, terutama guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam untuk memotivasi belajar siswa melalui kewibawaan guru tersebut.

2. Sebagai bahan masukan kepada staf pemerintahan pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru dan mendorong anak didik untuk semangat belajar.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu yang berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kerangka teori, kerangka pikir, dan hipotesis. Dimana kerangka terdiri dari variabel X (kewibawaan guru) yang meliputi pengertian kewibawaan dan kewibawaan guru. Sedangkan untuk variabel Y (motivasi belajar siswa) meliputi pengertian motivasi, motivasi belajar dan belajar.

Bab tiga mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknis pengumpulan data, serta pengelolaan dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kewibawaan Guru

Kewibawaan mempunyai peran penting dalam pendidikan. Yang dimaksud dengan kewibawaan adalah pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain.¹ Dengan demikian pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu dan sebagainya.

Sejalan dengan pengertian di atas, Amir Daien Indra Kusuma menyebutkan: "Kewibawaan dalam pendidikan disini ialah pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain".²

Kewibawaan membangkitkan kepatuhan yang tidak didasarkan atas rasa takut dan bukan karena kekuasaan, kalau seorang siswa mengakui (kebenaran) dan menerima anjuran-anjuran yang telah diberikan kepadanya oleh gurunya. Maka hal itu bukan karena terpaksa, atau karena takut akan sesuatu dan sebagainya, melainkan oleh karena siswa itu mengakui dan menerima kewibawaan yang ada pada guru. Dengan demikian ia mau mengakui dan menerima anjuran-anjuran itu secara suka rela, secara ikhlas, dengan penuh kepercayaan.

Langeveld pemilik kewibawaan pendidikan didasarkan pada dua kriteria berikut ini:

¹Amir Daien Indra Kusuma, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 128.

²*Ibid.*, hlm. 129.

1. Pemangku kewibawaan pendidikan yaitu pemimpin suatu kesatuan hidup bersama, seperti yang sudah dibahas di atas. Kewibawaan pendidikan semacam ini disebut kewibawaan atas dasar status kodrati/jabatan (status sosial).
2. Orang dewasa yang menjadi pendidik memiliki dan merealisasikan sendiri nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan ini hendak dimiliki dan direalisasikan juga oleh anak didik dalam hidupnya. Dalam hubungan dengan dengan anak didik, pendidik memancarkan nilai-nilai kemanusiaan dari dalam dirinya sebagai pribadi dewasa susila dalam bentuk tingkah lakunya. Anak didik sendiri mengingini dan hendak memiliki nilai-nilai itu, dan karena itu, ia menerima, mengakui, percaya pada pendidik. Ia mempelajarinya dari pendidik. Anak didik ingin menjadi pribadi dewasa susila, ingin sama seperti pendidik itu. Anak didik meniru secara aktif, dan secara aktif membentuk kebiasaan-kebiasaan bertindak (Langeveld, 1971: futsal 39-42; Barnadib, 1986: 62-65; Suwarno; 59).

Dalam kegiatan mengajar kewibawaan yang lebih dominan kesannya adalah kewibawaan batin, walaupun demikian kewibawaan lahir tetap sebagai pendukung perlu dijaga secara selaras.

Sementara itu Amir Daien Indra Kusuma menyebutkan bahwa dalam praktek kehidupan sehari-hari kita mengenal dari bermacam kewibawaan, yaitu:

1. Kewibawaan yang ada pada seseorang yang disebabkan oleh karena orang tersebut mengaku kekuasaan atau sesuatu jabatan. Misalnya, kewibawaan yang ada pada kepala sekolah, kewibawaan yang ada pada kepala kantor, kewibawaan yang ada pada kepala perusahaan dan sebagainya. Kewibawaan yang ada pada kepala sekolah, kepala kantor, kepala perusahaan tersebut disebut kewibawaan karena jabatan.
2. Kewibawaan yang ada pada seseorang, yang bukan disebabkan oleh karena berkuasa atau memegang jabatan kepala, melainkan disebabkan oleh adanya kelebihan-kelebihan atau keunggulan-keunggulan. Kewibawaan yang ada pada seseorang yang disebabkan oleh adanya kelebihan-kelebihan ini disebut adanya kewibawaan karena memang berwibawa. Misalnya, seorang guru yang lebih tua

yang mempunyai banyak pengalaman, berpandangan luas, serta berlaku adil, biarpun ia tidak menjadi kepala sekolah misalnya maka ia dapat menjadi berwibawa terhadap guru-guru yang lain, maupun terhadap kepala sekolah sendiri.³

Kewibawaan seseorang dipengaruhi oleh kelebihan-kelebihan. Dalam hal ini kelebihan-kelebihan yang dapat mendatangkan kewibawaan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dalam ilmu pengetahuan. Artinya ia dianggap sebagai seorang ahli dalam bidang tertentu. Dengan demikian mempunyai pengetahuan yang cukup luas.
2. Kelebihan dalam pengalaman. Artinya ia mempunyai pengalaman yang banyak. Baik pengalaman dalam kehidupannya maupun pengalaman atau persoalan dalam bidang pekerjaan.
3. Kelebihan dalam bidang kepribadian. Artinya ia memiliki sifat tabiat yang luhur. Misalnya saja selalu berlaku jujur, bersikap adil baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap siapapun, mau mengakui kesalahannya secara sportif, bijaksana dalam segala tindakannya, tidak sombong, selalu ramah tamah terhadap bawahan, dan sebagainya.⁴

Berdasarkan uraian di atas wibawa guru akan merosot bila dipengaruhi oleh kekuatan yang tidak baik yang datang mengelabui jiwa pendidiknya. Tetapi dalam kekuatan kasih sayang, kekuatan jahat itu disingkirkan bila si pendidik segera menyadari. Dalam hal ini, wibawa hanya subjek yang ingin hidup mandiri, dan

³*Ibid.*, hlm. 129.

⁴*Ibid.*, hlm. 129-130.

mengejar kemauan di dunia, yang untuk mengembangkannya memerlukan bantuan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik indikator kewibawaan guru adalah:

1. Kewibawaan lahir, adalah kewibawaan yang timbul dan karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti; bentuk tubuh yang tinggi dan besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras, jelas, dan lain-lain.
2. Kewibawaan batin, adalah suatu kewibawaan yang didukung oleh batin seseorang, seperti; kuatnya rasa mencintai sesama, kelebihan batin, taat terhadap norma.⁵

B. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶ dan motivasi juga merupakan kekuatan tersembunyi didalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak secara yang khas.⁷

Sejalan dengan kutipan di atas, menurut Sumadi Suryabrata motif atau motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁸

Sedang menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab motif itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Op, Cit*, hlm. 57.

⁶Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71.

⁷Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1887), hlm. 214.

⁸Sumadi Surya Brata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 70.

Dan Thomas M. Risk juga berpendapat motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan suatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (ekstrinsik) maupun dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri (instrinsik).

Namun yang paling dominan dalam pembentukan motivasi adalah instrinsik, sebagaimana dikemukakan M. Ngalim Purwanto berikut ini:

Pada umumnya motivasi instrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, oleh sebab itu, bangunlah motivasi instrinsik pada anak-anak kita. Janganlah hendaknya anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah dan takut tidak lulus dalam ujian.¹¹

Sedangkan Dr. W.A. Gerungan Dipi Psych didalam buku psikologi mendefenisikan motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga generik lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.¹²

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar seseorang siswa yang termotivasi bisa dilihat dengan hal-hal keaktifannya mengikuti interaksi belajar mengajar, paham

⁹Abdul Rahman Shaleh dan Abdul Wahab. *Psikologi Dalam Porspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 131.

¹⁰Dr. Zakiah Darazat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 140.

¹¹M. Ngalim Purwanto. *Op.Cit*, hlm. 82.

¹²W.A. Gerungan Dipi Psych. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Repika Aditama, 1988), hlm. 140.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op,Cit*, hlm. 376.

terhadap materi yang diajarkan dan giat menyelesaikan tugas. Dan untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Aktif mengikuti interaksi belajar mengajar.

Keaktifan siswa mengikuti interaksi belajar mengajar, tetapi lebih dari itu keaktifan siswa akan nampak dalam kegiatannya mengemukakan pendapat, mengamati dengan teliti, memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Segala pengetahuan harus diperolehnya dengan pengamatan dan pengalaman sendiri. Guru hanyalah merangsang keaktifan itu dengan jalan menyajikan bahan pelajaran. Dan guru merupakan personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan.¹⁴

Sejalan dengan kutipan di atas, M. Dalyono mengatakan bahwa: Perhatian dan motivasi merupakan pra-syarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswapun tidak akan optimal.¹⁵

2. Paham terhadap materi yang diajarkan

Pemahaman siswa terhadap petunjuk yang disampaikan oleh guru, punya kaitan dengan motivasi. Dimana motivasi yang menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar memotivasi siswa akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Dan kesuksesan belajar siswa akan terlihat dengan kemampuannya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seseorang yang

¹⁴Soetjipto. *Op.Cit*, hlm. 103.

¹⁵M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Nineka Cipta, 1997), hlm. 203.

besar memotivasinya giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan giat memecahkan masalah. Sebaliknya seseorang yang motivasinya lemah acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran dan sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁶

Dengan demikian pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan salah satu akibat dari adanya motivasi yang merangsang seseorang seperti siswa sehingga membuatnya giat membaca, menghafal dan memahami pelajaran yang menimbulkan kesuksesan belajar secara optimal.

3. Menyelesaikan tugas

Siswa akan belajar, jika dirangsang seperti pemberian tugas, baik tugas di rumah maupun tugas di sekolah. Dan juga siswa itu belajar oleh adanya motivasi yang merangsangnya seperti keingintahuan tentang salah satu bidang ilmu pengetahuan.

Seiring dengan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang guru harus berkompeten dalam rangka merangsang motivasi belajar agar siswa terdorong melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan belajarnya, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dimana tanpa motivasi yang timbul dalam diri siswa sukar ditetapkan bahwa siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan, dan walaupun tugas dikerjakan hanya karena keterpaksaan. Sedangkan keterpaksaan tidak akan memberikan hasil yang baik sebagaimana mestinya.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 236.

Indikator motivasi belajar adalah:

1. Ketekunan dalam belajar
 - a. Kehadiran di kelas
 - b. Mengikuti PMB di kelas, dan
 - c. Belajar di rumah
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
 - a. Sikap terhadap kesulitan, dan
 - b. Usaha mengatasi kesulitan.
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam pelajaran, meliputi:
 - a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, dan
 - b. Semangat dalam mengikuti PBM
4. Prestasi dalam belajar.
 - a. Keinginan untuk berprestasi, dan
 - b. Kualifikasi hasil.

Dari uraian di atas dapat ditarik indikator motivasi belajar adalah:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menhadapi kesulitan belajar
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, dan
4. Prestasi dalam belajar.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Pembicaraan mengenai pendidikan proses belajar mengajar, dan motivasi belajar ini sudah banyak dibicarakan. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari banyaknya tulisan dan juga penelitian tentang masalah pendidikan. Ada beberapa penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya yang hampir sama pembahasannya dengan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Muhammad Arifin, 1998 bahwa hasil penelitiannya cenderung membahas tentang memotivasi siswa untuk melaksanakan norma-norma agama.¹⁷
2. Zubaidah, 2006 bahwa hasil penelitiannya cenderung membahas motivasi belajar siswa terhadap hasil metode variasi.¹⁸

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah "Ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Pintu Padang Kec. Batang Angkola".

E. Kerangka Berpikir

Kewibawaan adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh dan anjuran yang datang dari orang lain. Dengan demikian pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas dasar rasa terpaksa, rasa takut terhadap sesuatu.

Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "Feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dan motivasi juga merupakan kekuatan tersembunyi didalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak secara khas.

¹⁷Muhammad Arifin, *Pengaruh Norma-norma Agama Terhadap Motivasi Siswa*. 1998.

¹⁸Zubaidah, *Hubungan Variasi Metode Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Batang Angkola*, 2006.

Dengan demikian bahwa kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh, dimana kewibawaan guru itu adalah suatu pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain, dari situ seorang siswa juga akan merespon, dimana siswa akan mengaku dan menerima pengaruh atau anjuran itu atas dasar keikhlasan, kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu, maka tingkat motivasi siswa akan meningkat atas dasar dari diri siswa tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola adalah salah satu SMA yang terletak di Kecamatan Batang Angkola berada di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. SMA Negeri 1 Pintu Padang merupakan suatu SMA yang terletak di pinggir jalan Mandailing km \pm 19.

Untuk lebih jelasnya letak lokasi sekolah ini adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan sawah Padang Nauli.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan Camat
- Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan Desa Pintu Padang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan Desa Pasar Lama.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mulai tanggal 17 Desember 2011 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan atau analisis penelitian adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistisik.¹

¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 04.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, yaitu study yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya.² Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini termasuk penelitian terapan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian segera dapat diaplikasikan. Jadi, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi didalam proses belajar mengajar tentang bagaimana pengaruh kewibawaan guru untuk motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Jadi maksud penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana sebenarnya pengaruh kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 (IPA/IPS) SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, yang terdiri dari 365 siswa/pelajar.

²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 64.

Jadi, alasan peneliti mengambil siswa kelas II IPA/IPS sebagai sampel dimana kelas III tidak bisa diteliti karena siswa kelas III sedang mengikuti ujian UAN, dan kelas I tidak bisa diteliti karena pengalaman dan hubungan siswa dengan guru belum terjadi dengan secara dekat.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, menurut Bailey sebagaimana dikutip Bangbang dan Lina Miftahul Jannah. Sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.³

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas II IPA/IPS di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, dan penentuan sampel dilakukan dengan cara acak atau random sampling, pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

”Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti”.⁴

Jika merujuk dari pendapat di atas berarti sampel penelitian ini adalah siswa tersebut karena jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka sampel penelitian ini diambil 25% dari populasi, dimana dari 265 siswa kelas II IPA/IPS. Maka dari itu, 265 orang siswa diambil $265 \times 25 \div 100 = 66$ orang. Maka sampel penelitian berjumlah 66 orang siswa.

³*Ibid.*, hlm. 119.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

Tabel 1
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel 25% Jumlah Siswa
1	IPA	142	35
2	IPS	123	31
Jumlah		265	66

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas penelitian ini adalah kewibawaan guru, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka peneliti memberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kewibawaan guru

Kewibaan atau gezag, adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada guru atau siswa, sehingga orang lain yang berhadapan dengannya, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.⁵

Kewibawaan dalam pendidikan (*op-voeding-gezag*) disini ialah, pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain.⁶ Kewibawaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain

⁵*Ibid.*, hlm. 57

⁶Amir Daien Indra Kusuma, *Op, Cit*, hlm. 128.

melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.⁷

Yang dimaksud hubungan guru dalam penelitian ini adalah suatu daya yang mempengaruhi yang terdapat pada guru sehingga siswa yang berhadapan dengannya, secara sadar dan sukarela, tunduk dan patuh kepadanya..

2. Motivasi belajar siswa

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.⁸ Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.⁹

Belajar ialah mendapatkan keterampilan-keterampilan baru, harta dan penajahan diri pribadi, termasuk menjauhkan diri dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik yang pernah dilakukan orang sebelumnya.¹⁰

Maka yang dimaksud dengan motivasi belajar pada penelitian ini adalah suatu pendorong yang membuat siswa rajin belajar untuk mencapai cita-cita, berupa yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu kewibawaan guru dan motivasi belajar siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1272.

⁸ Abdul Mujib, M.Ag dan Jusuf Mudzakir, M.Si, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 243.

⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 73.

¹⁰H. Balnadi Sutandipura. *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 114.

1. Angket

Angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹¹

Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang angkola.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹² Dalam penelitian ini diwawancarai adalah siswa kelas II di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Untuk melihat pengaruh atau hubungan antara variabel (x) dan sub-sub yang tercantum didalamnya dengan variabel (y) dan menulis kuantitatif dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban sampel pada angket yang diajukan.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkannya pada tabel skor yang ditetapkan untuk setiap option angket adalah sebagai berikut:
 - a. Sangat sering skor 4
 - b. Sering skor 3
 - c. Jarang skor 2

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 75.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 135.

d. Tidak Pernah skor 1¹³

Tabel 2
Item Pertanyaan

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kewibawaan guru	Tulisan yang bagus	1, 2, 3, 4
		Suara yang keras	5,6,7,8
		Norma-norma pendidikan	9,10,11,12,13
		Penerapan kewibawaan	14,15,16,17
2	Motivasi belajar	Ketekunan dalam belajar	1,2,3,4,5
		Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	6,7,8,9
		Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	10,11,12,13
		Prestasi dalam belajar	14,15,16,17

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan di analisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel kewibawaan guru (X) dan motivasi belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

¹³Suharsismi Arikunto, *Op, Cit*, hlm. 107.

Tabel 3
Kriteria Penilaian

Tingkat Pencapaian	Kategori
0 – 20%	Sangat Tidak Baik
21 – 40 %	Tidak Baik
41 – 60%	Kurang
61 – 80%	Kuat
81 – 100%	Sangat Kuat

Untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dibuatlah tabel penolong yang berisikan skor jawaban responden, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Kewibawaan guru)

$\sum Y$ = Motivasi belajar siswa (Variabel terikat).¹⁴

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

¹⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 193.

Tabel 4
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 100	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada variabel r_{tabel} (r_t) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh dan,

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi, yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka hasil PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai PPM

n = Jumlah sampel.¹⁵

Kemudian untuk mengetahui peramalan atau prediksi pengaruh kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa sebagai arah penentu yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan, maka data dimasukkan ke dalam rumus regresi.

Regresi merupakan suatu proses memperkirakan tentang apa yang terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil.¹⁶ Dalam penelitian salah satu kegunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y), serta memberikan kontribusi menentukan keputusan terbaik.

¹⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.138-139.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 147.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh bentuk persamaan regresi yang dirumuskan dengan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = (dibaca Y topi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan).

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga y jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.¹⁷

Untuk mencari nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y digunakan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n}$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai a, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Selanjutnya, untuk memperoleh jumlah Kuadrat Regresi digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} [a] &= \frac{(\sum Y^2)}{n} \\ JK_{\text{Reg}} [a/b] &= b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}} \{a/b\} - JK_{\text{Reg}} \{a\} \end{aligned}$$

¹⁷Ibid., hlm. 148.

$$RJK_{\text{Reg}} [a] = JK_{\text{REG}} [a]$$

$$RJK_{\text{Reg}} [a/b] = JK_{\text{Reg}} [a/b]$$

$$JK_{\text{Res}} = JK_{\text{Res}}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}} [a/b]}{RJK_{\text{Reg}}}$$

Setelah F_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf 0,05, dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, Maka tolak H_0 dan diterima artinya signifikan dan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, Maka tolak H_0 diterima dan ditolak artinya tidak signifikan.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hlm. 152-154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kewibawaan Guru

Kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang dilihat dari kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya, misalnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan metode diskusi dapat dilihat dari banyaknya anak didik yang saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dengan begitu antara guru dan anak didik dapat terjalin keakraban dan termotivasi dalam belajar.

Begitu juga dalam menyajikan materi pelajaran guru tidak selalu menggunakan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran dikarenakan terbatasnya alat bantu atau media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 1 Pintu Padang. Dalam hal gaya dan strategi mengajar, kewibawaan guru berperan untuk memotivasi belajar siswa misalnya dalam menggunakan gaya dan strategi pembelajaran dimana dalam menjelaskan pelajaran guru mampu menyesuaikan intonasi suara sesuai dengan kondisi pelajaran.

Kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang dilihat dari usaha yang dilakukan guru dalam belajar, dimana seorang guru harus mampu

melindungi, menolong, mengayomi anak didiknya apabila dalam kendala kesusahan.

Berdasarkan dari jawaban responden bahwa kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang, terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya responden siswa terhadap sikap guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka setelah data terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel kewibawaan guru sebagai tabel berikut ini:

Tabel 5
Rangkuman Skor Variabel Kewibawaan Guru

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	67
2	Skor terendah	40
3	Range (rentangan)	27
4	Skor mean (rat-rata)	48,43
5	Median	55,5
6	Modus	51
7	Standar deviasi	22,07

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel kewibawaan guru berdasarkan jumlah sampel 66 orang adalah yang tertinggi 67 dan terendah 40, range (rentangan) sebesar 27, skor mean (rata-rata) 48,43

median sebesar 55,5 sedangkan untuk skor modus atau nilai yang paling banyak muncul 51 dan standar deviasinya diperoleh 22,87.

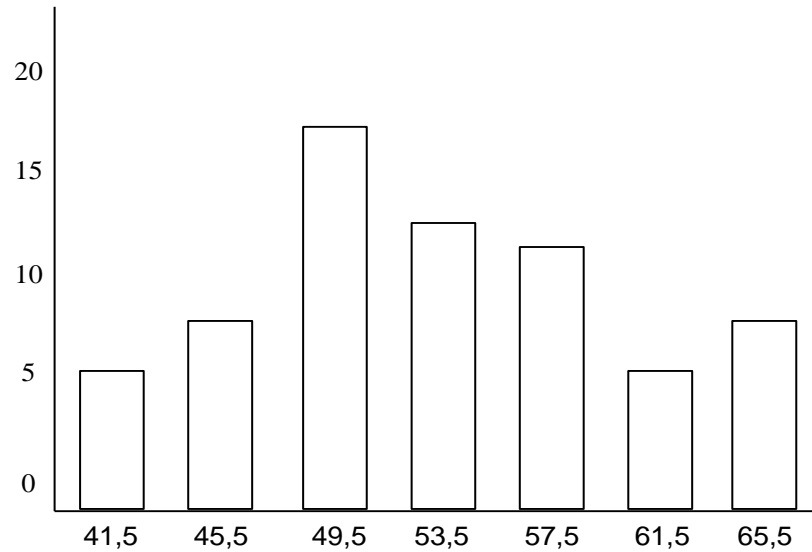
Hasil pengelompokkan skor jawaban responden dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kewibawaan guru

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40 – 43	5	7%
44 – 47	8	12%
48 – 51	17	26%
52 – 55	13	20%
56 – 59	11	17%
60 – 63	5	7%
64 – 67	7	11%
Jumlah	66	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penyebaran variabel kewibawaan guru yang menunjukkan bahwa responden yang ada interval 40 – 43 sebanyak 5 orang (7%), interval 44 – 47 sebanyak 8 orang (12%), interval 48 – 51 sebanyak 17 orang (26%), interval 52 – 55 sebanyak 13 orang (20%), interval 56 – 59 sebanyak 11 orang (17%), interval 60 – 63 sebanyak 5 orang (7%), interval 64 – 67 sebanyak 7 orang (11%).

Gambar 1
Frekuensi Skor Variabel Kewibawaan Guru PAI



Untuk mengetahui berapa skor penggunaan interpretasi skor secara kumulatif dapat dilihat dengan rumus: Jumlah skor data pengelolaan data variabel Y:

$$\begin{aligned} & \frac{3522}{66 \times 17 \times 4} \times 100 \\ &= \frac{3522}{4488} \times 100\% \\ &= 78,5 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diperoleh skor kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 79,5%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka variabel motivasi belajar siswa di SMA

Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kuat.

2. Motivasi Belajar Siswa

Dalam memberikan motivasi didalam proses pembelajaran siswa, seorang guru mampu memberikan dorongan atau motivasi dan memberikan masalah yang dapat merangsang untuk berpikir dengan cara sugesti dan dorongan-dorongan agar siswa lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Dalam mengembangkan semangat siswa untuk belajar, guru harus benar-benar mengenal karakter-karakter tiap-tiap siswa, supaya proses pembelajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan dari jumlah jawaban responden dari anak didik di SMA Negeri 1 Pintu Padang bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh untuk belajar. Secara aktif didalam kelas dan mereka melakukan tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang menyebar dari skor terendah 35 sampai dengan skor tertinggi 60. Kemudian data digolongkan menjadi data bergolong dengan jarak interval 7. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 47,7. Nilai pertengahan (median) sebesar 29,5% dan nilai yang paling saling muncul yaitu 50 dan standar deviasi sebesar 5,61.

Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

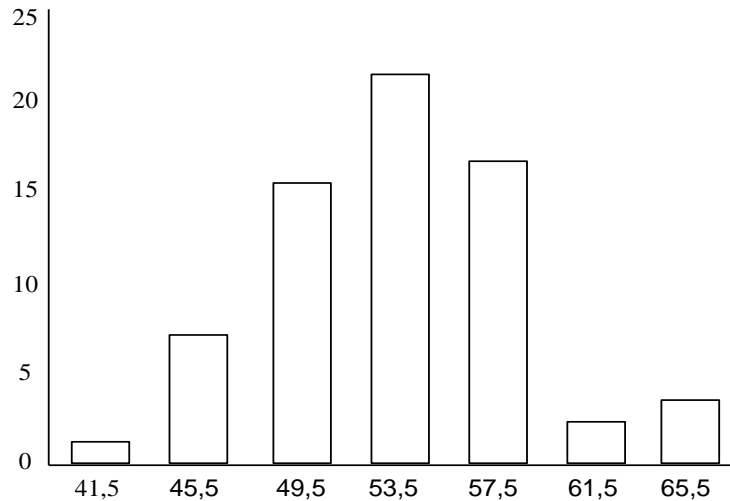
Tabel 7
Distribusi Frekuensi Skor Variabel
Motivasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40 – 43	1	2%
44 – 47	5	8%
48 – 51	15	23%
52 – 55	21	32%
56 – 59	17	26%
60 – 63	3	4%
64 – 67	4	5%
Jumlah	66	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penyebaran variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa responden yang ada interval 40 – 43 sebanyak 1 orang (2%), interval 44 – 47 sebanyak 5 orang (8%), interval 48 – 51 sebanyak 15 orang (23%), interval 52 – 55 sebanyak 21 orang (32%), interval 56 – 59 sebanyak 17 orang (26%), interval 60 – 63 sebanyak 3 orang (4%), interval 64 – 67 sebanyak 4 orang (5%).

Gambar 2

Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa



Untuk mengetahui berapa besar skor penggunaan metode demonstrasi secara kumulatif dapat digunakan dengan rumus: jumlah skor hasil pengolahan data variabel Y:

$$\begin{aligned} & \frac{3549}{66 \times 17 \times 4} \times 100 \\ &= \frac{3549}{4488} \times 100 \\ &= 79,0 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli, adalah 79,0%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli adalah kuat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nirwana dan Ibu Rohima Wati guru Pendidikan Agama Islam, diketahui guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan bahan pelajaran yang menantang akan menimbulkan gairah anak didik untuk memecahkan masalah, hasil wawancara peneliti dengan dua orang guru di Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pintu Padang kalau ditinjau dari kewibawaan guru bahwa guru selalu menerapkan kewibawaannya dan dapat mempermudah anak didik dalam memahami pelajaran dan guru tidak perlu menjelaskan materi secara keseluruhan karena sudah terbantu oleh motivasi yang digunakan tutur Ibu Masni.¹

Guru agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Pintu Padang selalu memotivasi anak didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan gaya dan strategi mengajar yang selalu berubah-ubah, karena gaya dan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat menghindari kejenuhan anak didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, tutur Ibu Nirwana.²

Seorang guru seharusnya dapat mengembangkan kewibawaannya kepada diri anak karena dengan mengembangkan kewibawaannya pada diri anak didik, anak didik akan lebih teratur dan tertib dan senantiasa patuh

¹ Masni, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 30 April 2012.

²Nirwana, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 30 April 2012.

terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, tutur Bapak Tambat Siregar.³

Dalam mengatur tempat duduk siswa guru mengaturnya sesuai postur tubuh anak didik, bila siswanya yang kecil maka disuruh duduk di depan, karena tempat duduk bisa mempengaruhi anak didik dalam proses pembelajaran dengan pengaturan tempat duduk yang baik, maka anak didik itu kreatif dan akan kerasan belajar di ruangan tersebut. Apabila ada gangguan dalam kelas, kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pintu Padang memberikan reaksi yang cepat baik itu berupa teguran maupun nasehat dan peringatan, tutur Ibu Masni.⁴

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam Bapak Tambat Siregar menuturkan dalam menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar Saya berusaha memberikan motivasi secara sistematis, misalnya memberikan remedial kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar agar prestasinya tidak jauh tertinggal dari anak didik yang lain.⁵

B. Pengujian Hipotesis

Korelasi Product Moment, Kewibawaan Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	65	4489	4225	4355
2	66	64	4359	4096	4224

³Tambat Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Tanggal 30 April 2012.

⁴Masni, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Tanggal 30 April 2012.

⁵Tambat Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Tanggal 30 April 2012.

3	47	52	2209	2704	2444
4	50	48	2500	2304	2400
5	60	59	3600	3481	3540
6	53	53	2809	2809	2809
7	56	55	3136	3025	3080
8	55	48	3025	2304	2640
9	59	57	3481	3249	3363
10	47	48	2209	2304	2256
11	50	56	2500	3136	2800
12	41	46	1681	2116	1886
13	55	59	3025	3481	3245
14	51	51	2601	2601	2601
15	46	54	2116	2916	2484
16	42	53	1764	2809	2226
17	40	50	1600	2500	2000
18	67	51	4489	2601	3417
19	56	58	3136	3364	3248
20	65	53	4225	2809	3445
21	58	53	3364	2809	3074
22	41	48	1681	2304	1968
23	48	47	2304	2209	2256
24	47	53	2209	2809	2491
25	49	57	2401	3249	2793
26	51	49	2601	2401	2499
27	51	54	2601	2916	2754
28	59	59	3481	3481	3481
29	47	51	2209	3601	2397

30	52	53	3704	2809	2756
31	56	51	3136	2601	2856
32	49	53	2901	2809	2597
33	54	49	2916	2401	2646
34	50	59	2506	3481	2950
35	46	49	2116	2401	2251
36	45	50	2025	2500	2250
37	61	59	2721	3481	3599
38	58	67	3364	3136	3248
39	67	64	4489	4096	4288
40	54	57	2916	3249	3078
41	60	57	3600	3249	3420
42	49	47	2401	2209	3203
43	67	62	4489	3844	4154
44	54	54	2916	2916	2916
45	61	56	3721	3136	3416
46	51	55	2601	3025	2805
47	60	65	3600	4225	2900
48	53	56	2809	3136	2968
49	58	56	3364	3136	3248
50	51	53	2601	2809	2703
51	51	51	2601	2601	2601
52	54	51	2916	2601	2754
53	49	53	2401	2809	2597
54	52	52	2704	2704	2704
55	43	47	1849	2209	2021
56	50	40	2500	1600	2000

57	44	52	1936	2704	2288
58	59	59	3481	3481	3481
59	54	44	2916	1936	2376
60	52	53	2704	2809	2756
61	50	52	2500	2704	2600
62	57	52	3249	2704	2964
63	53	60	2809	3600	3180
64	51	53	2601	2809	2703
65	65	58	4225	3364	3770
66	58	60	3364	3600	3480
	$\sum X$ 3522	$\sum Y$ 3560	$\sum X^2$ 190948	$\sum Y^2$ 192497	$\sum XY$ 190806

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan-perhitungan *product moment* nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 3522$$

$$\sum Y = 3560$$

$$\sum X^2 = 190948$$

$$\sum Y^2 = 192497$$

$$\sum XY = 190806$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Kewibawaan guru)

$\sum Y$ = Motivasi belajar siswa (Variabel terikat)

$$= \frac{66.190806 - (3522) - (3549)}{\sqrt{\{66.190948 - (3522)^2\}\{66.(92497 - 93549)^2\}}}$$

$$= \frac{12593196 - 12499578}{\{12602568 - 12404484\}\{12704802 - 12595401\}}$$

$$= \frac{93618}{147209,3329}$$

$$= 0,627$$

Interprestasi $db = n - nr$

$$= 66 - 2$$

$$= 64 \text{ (konsultasi tabel nilai "r" } product \text{ moment)}$$

Di lihat pada r_{tabel} untuk mengetahui taraf signifikan pada r_{tabel} . Taraf signifikan 5% = 0,254. Maka tolak H_0 dan terima H_a artinya ada pengaruh yang signifikan kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli adalah kuat

Kemudian dilanjutkan dengan regresi linier. Rumus = $Y = a + bx$. Untuk memperoleh a dan b maka dipakai rumus sebagai berikut:⁶

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{66(190806) - (3522)(3549)}{66(190948) - (3522)^2} \\
 &= \frac{12593(96 - 12499578)}{12602568 - 12404484} \\
 &= \frac{93618}{198084} \\
 &= 0,489
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{3549 - 1662,384 \cdot (3522)}{66} \\
 &= \frac{3549 - 1662,384}{66} \\
 &= 27,812
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi adalah:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bx \\
 &= 28,585 + 0,472 x \\
 &= 29,057 x
 \end{aligned}$$

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 181.

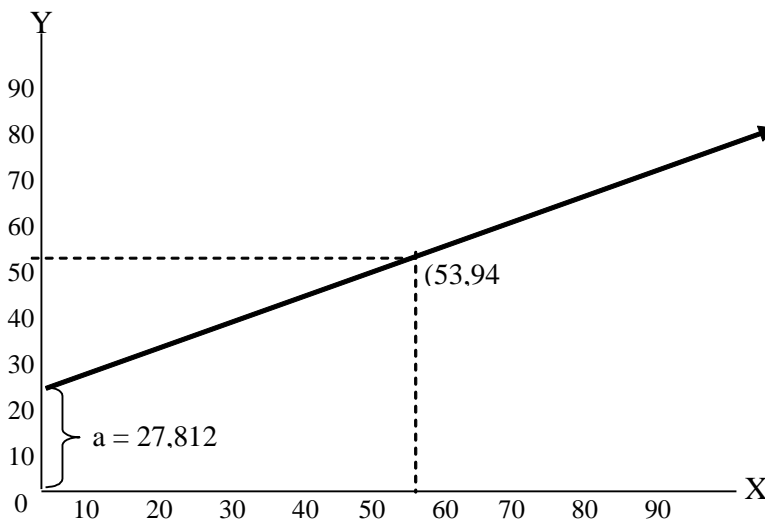
Rata-rata X dengan rumus:

$$\hat{X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{3522}{66} = 53,36$$

Rata-rata \hat{Y} regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3549}{66} = 53,94$$

Gambar 3
Persamaan garis Regresi



Rata-rata $\hat{X} = 53,36$

Rata-rata $\hat{Y} = 53,77$

Dari gambar di atas, menjelaskan bahwa kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli memiliki pengaruh.

Dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{JK reg (a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{N} = \frac{(3549)^2}{66} = \frac{12595401}{66} = 190839,40$$

$$\begin{aligned} \text{JK reg (b/a)} &= b \left(\Sigma X \frac{(\Sigma X (\Sigma Y))}{n} \right)^7 \\ &= 0,472 \left(190806 - \frac{(3522)(3549)}{66} \right) \\ &= 0,472 \left(190806 - \frac{12499578}{66} \right) \\ &= 0,472(190806 - 189307,5455) \\ &= 669,510524 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK res (a)} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg (b/a)} - Jk \text{ reg (a)} \\ &= 192497 - 669,510524 - 190839,40 \\ &= 988,089476 \end{aligned}$$

$$\text{Rjk Reg (a)} = 190839,40$$

$$\text{Rjk Reg (b/a)} = \frac{Jkres}{n-2} = \frac{988,089476}{66-2} = 15,438$$

$$\text{F hitung} = \frac{Rjk \text{ Reg (b/a)}}{Rjk \text{ Reg}} = \frac{669,510524}{15,438} = 43,361$$

$$\begin{aligned} \text{F tabel} &= F \{ (1 - \alpha) (dk \text{ reg (b/a)} (dk \text{ Res})) \} \\ &= F \{ (1 - 0,05)(dk \text{ Reg (b/a)}) = (dk \text{ Res} = 66 - 2 = 64) \} \\ &= F \{ (0,95)(1,64) \} \end{aligned}$$

⁷Riduwan. *Belajar Mudah Meneliti Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 138.

Untuk F tabel maka penulis mengambil dari angka 60. Jadi F tabel pada interval kepercayaan 5% = 4,00 dan F tabel pada interval kepercayaan 1% = 7,08.

Ternyata F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Kewibawaan guru terlihat dari guru menuturkan dan menerapkan cara-cara belajar, melalui dari kewibawaan guru tersebut. Maksudnya sebelum proses pembelajaran dimulai SMA Negeri 1 Pintu Padang terlebih dahulu mengatur ruangan kelas sedemikian rupa kemudian memberikan dorongan atau motivasi supaya siswa benar-benar mengikuti mata pelajaran itu tersebut.

Dilihat dari kewibawaan guru tersebut, dan penguasaan materi-materi yang akan dianjurkan. Maka murid-murid akan secara sadar akan mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru, dilihat dari respon siswa terhadap keterampilan dan sikap dalam pembelajaran serta terciptanya iklim pembelajaran yang optimal, dapat mengendalikan kondisi yang optimal, mengorganisasi siswa, menangani komplik, dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Dari hasil analisis dan pengujian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas II IPA/IPS di SMA Negeri 1 Pintu Padang.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang tergolong dalam kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 78,47% kuat.

Motivasi belajar siswa dilihat dari ketekunan siswa untuk belajar secara aktif di dalam kelas, maksudnya siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada belajarnya sendiri, seperti bagaimana memecahkan masalah-masalah dan apa seharusnya yang bisa mereka lakukan dan bagaimana memecahkan masalah-masalah dan yang seharusnya yang bisa mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka sehingga termotivasi siswa untuk belajar mandiri.

Dengan analisis dan pengujian hipotesis di atas bahwa secara umum penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang dapat dikategorikan kuat, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 79,0%.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, bahwa koefisien korelasi antara variabel kewibawaan guru dengan variabel motivasi belajar siswa tergolong kuat, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,635, artinya pengaruh positif dan signifikan. Pada taraf signifikan 5% = 0,254 dan taraf signifikan 1% = 0,330. Ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang.

Frediksi untuk urusan depan dengan analisis regresi menunjukkan besarnya arah hubungan variabel kewibawaan guru dengan variabel motivasi

belajar siswa diperoleh dalam bentuk persamaan $\hat{Y} = 27,82 + 0,489 X$, maka apabila variabel kewibawaan guru meningkat, hal ini diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah semakin terampil guru dalam mengembangkan kewibawaannya terhadap proses belajar dan semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, maka akan terciptanya iklim dan suasana pembelajaran yang efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian, langkah yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi yaitu dalam penyebaran angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam melaksanakan penelitian adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru Pendidikan Agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pintu Padang.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan metode penelitian, namun untuk mencapai hasil yang sempurna sangat sulit, karena dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, namun penulis berusaha agar keterbatasan-keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keobjektifan jawaban siswa ketika mengisi angket yang diajukan.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. Sempitnya waktu penelitian, dimana kelas II mau melaksanakan Ujian Semester dan UAN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kewibawaan guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola tergolong dalam kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 79,0% dari skor ideal.
- b. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola dikategorikan kuat, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 79,0% dari skor ideal.
- c. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, bahwa koefisien korelasi antara variabel kewibawaan guru dengan variabel motivasi belajar siswa tergolong kuat, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,627, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r diperoleh 0,254 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian untuk mengetahui pengaruh dihitung melalui regresi dipenulis persamaan regresi $Y = a + bx = Y = 28,5 + 0,47x$. Untuk menyebut signifikan diperoleh $F_{hitung} = 43,61$ dan $F_{tabel} = 1,55$, ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel

yaitu variabel kewibawaan guru dan variabel motivasi belajar siswa di kelas II IPA/IPS SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Para guru/khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola terus meningkat mutu dan mempertahankan hasil yang telah dicapai dalam materi Pendidikan Agama Islam.
- b. Para guru/khususnya guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih segala yang diperlukan dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Dalam kewibawaan guru diharapkan terus hendaknya bisa memotivasi belajar siswa menjadi contoh bagi guru dan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Melton Putra, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prduser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Daien Indra Kusuma, Amir. *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Nineka Cipta, 1997.
- Daratzat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Dipi Psych, Gerongan. *Psikologi Sosial*, Bandung: Repika Aditama, 1988.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- K. Davies, Ivor. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian (terjemahan)*, DH. Gulo, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Prasetyo, Bangbang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984.

- Rahman Shaleh, Abdul dan Abdul Wahab. *Psikologi Dalam Porspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Surya Brata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984.
- Sutandipura, Balnadi. *Aneka Problem Keguruan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tan Lain,Wens, M.Pd, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Lampiran:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Bapak/Ibu guru menerapkan kewibawaannya pada dalam proses belajar mengajar terjadi?
2. Apakah Bapak/Ibu guru menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan baik?
3. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan gaya dan strategi mengajar yang mudah dipahami oleh siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu guru mengembangkan disiplin pada diri anak?
5. Apakah Bapak/Ibu guru mengatur tempat duduk sebelum memulai pelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada anak didik sebelum pelajaran dimulai?
7. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan reaksi apabila ada gangguan dalam kelas?
8. Apakah Bapak/Ibu guru menganalisa tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan?

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola".

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini hanya untuk penelitian ilmiah.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
4. Nama tidak perlu dicantumkan dalam angket.
5. Pengisian angket ini tidak memberikan dampak negatif terhadap diri anda sebagai siswa SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
6. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
7. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

II. Pertanyaan-pertanyaan Tentang Kewibawaan Guru

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan tulisan yang bagus disaat menjelaskan materi pelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda memberi reaksi dan perhatian untuk mengikuti pelajaran ketika anda melihat guru tidak menggunakan tulisan yang bagus dan jelas?

- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah anda memberi reaksi dan perhatian ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pelajaran dengan tulisan yang tidak jelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi pelajaran dengan tuntas dan menggunakan tulisan yang bagus pada waktu pelajaran berjalan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pelajaran, apakah guru tersebut selalu menjelaskan materi dengan suara yang keras dan jelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan mata pelajaran, apakah guru selalu mengeluarkan suara yang keras atau tegas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah anda memberi reaksi dan perhatian untuk mengikuti pelajaran ketika anda melihat guru menerangkan dengan suara yang tidak jelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

8. Ketika anda melakukan kesalahan di dalam kelas apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu mengeluarkan suara yang keras atau jelas untuk menegur anda?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam itu memberikan materi pelajaran dengan tuntas pada waktu pelajaran sudah selesai?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu mentaati norma-norma pendidikan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menghormati Kepala Sekolah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Setelah selesai pelajaran PAI, apakah antara guru dan murid saling berinteraksi dengan baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya selalu menjaga hubungan dengan baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

14. Bagaimana menurut anda guru di sekolah SMA Negeri 1 Pintu Padang selalu menerapkan kewibawaannya?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah anda memberi reaksi dan perhatian untuk mengikuti pelajaran ketika anda melihat guru tersebut tidak mempunyai kewibawaan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
16. Pernahkah seorang guru di SMA Negeri 1 Pintu Padang yang menjaga wibawa di depan siswa?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
17. Ketika sudah selesai belajar Pendidikan Agama Islam apakah guru PAI menerapkan kewibawaannya disaat penutupan pelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

III. Pertanyaan-pertanyaan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Jika anda guru lebih dulu berada di kelas, apakah anda cenderung untuk memilih tidak masuk?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda berusaha untuk selalu hadir di sekolah?
- a. Sangat sering
 - c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak Pernah
3. Apakah anda mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran terakhir?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
4. Ketika proses belajar mengajar berlangsung apakah anda sangat fokus sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat praktekkan dengan baik?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
5. Suasana kelas sangat ribut, apakah anda masih fokus dalam mendengarkan penjelasan, memperhatikan gerakan-gerakan yang di praktekkan guru?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
6. Apakah anda selalu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran PAI karena ingin memperdalam materi yang telah dijelaskan sebelumnya?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
7. Apakah anda sering meminta agar guru menjelaskan dan memperagakan kembali pelajaran yang telah dijelaskan?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
8. Apakah anda mengerjakan tugas praktek yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik?
- a. Sangat sering
c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak Pernah
9. Apakah anda melakukan praktek yang berkenaan dengan materi PAI anda kerjakan di rumah?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
10. Apakah anda bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat guru menjelaskan materi pelajaran?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
11. Apakah anda kurang bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan guru tidak anda pahami?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
12. Apakah anda bersemangat memperhatikan guru mengajar di depan kelas?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
13. Setelah guru Pendidikan Agama Islam mengadakan ceramah, apakah anda mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
14. Dalam setiap pembelajaran apakah anda ikut berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok dan diskusi di kelas?
- a. Sangat sering
c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak Pernah
15. Ketika guru PAI anda memberikan tugas, baik melalui lisan maupun tulisan apakah anda menjawab dengan baik?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
16. Apakah anda senang sekali mengikuti materi PAI terutama jika pelajaran dilakukan dengan diskusi?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
17. Apakah anda ikut memelihara ketertiban ruangan kelas ketika pelajaran sudah berlangsung?
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah

Lampiran:

DATA BAKU PENELITIAN KEWIBAWAAN GURU

No	Item Pertanyaan																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	66
3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	47
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	50
5	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	60
6	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	53
7	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	2	56
8	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	55
9	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	59
10	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	1	1	4	4	3	2	3	47
11	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	1	2	50
12	4	3	1	4	2	1	1	3	4	1	1	3	4	3	3	1	2	41
13	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	55
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	51
15	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	46
16	3	4	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	42
17	3	4	1	4	2	3	1	1	2	1	3	3	2	3	1	2	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67
19	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	56
20	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	65
21	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	58
22	2	4	2	3	2	4	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	1	41
23	1	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	48

24	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	47
25	1	2	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	49
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
27	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	51
28	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	59
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	47
30	3	4	3	4	1	3	4	4	4	1	3	3	4	3	1	4	3	52
31	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	56
32	1	4	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	49
33	4	2	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	54
34	2	4	4	4	3	4	3	1	4	1	4	1	4	3	1	4	3	50
35	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	4	46
36	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	45
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	61
38	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	58
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
40	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	54
41	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	60
42	3	2	3	4	4	2	1	3	4	3	4	2	3	3	4	3	1	49
43	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	67
44	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	1	54
45	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	61
46	3	4	2	3	2	3	4	1	4	3	2	4	3	3	4	3	3	51
47	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	60
48	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	53
49	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	58
50	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	51

**DATA BAKU PENELITIAN VARIABEL MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

No	Item Pertanyaan																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	64
3	4	2	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	52
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	48
5	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	59
6	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	4	3	4	4	2	53
7	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	55
8	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	2	48
9	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	57
10	4	2	3	1	3	1	4	2	4	3	1	4	4	3	2	3	3	48
11	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	56
12	4	2	3	1	4	1	4	3	1	2	4	1	4	3	2	4	3	46
13	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	59
14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51
15	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	54
16	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	53
17	4	2	3	2	3	1	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	4	50
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	51
19	4	2	2	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
20	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	4	3	4	3	53
21	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	2	53
22	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	48
23	4	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	47
24	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	53

Lampiran:

A. Variabel Kewibawaan Guru

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terkecil ke sektor yang tertinggi, yaitu:

40	41	41	42	43	44	45	46	46	47
47	47	47	48	49	49	49	49	50	50
50	50	50	51	51	51	51	51	51	51
52	52	52	53	53	53	54	54	54	54
54	55	55	56	56	56	57	58	58	58
58	59	59	59	60	60	60	61	61	65
65	66	67	67	67	67				

2. Skor tertinggi sebesar 67
3. Skor terendah: 40
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = $67 - 40 = 27$
5. Banyak kelas atau (K)
$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (66) \\ &= 1 + 3,3 \times 1,81 \\ &= 1 + 5,973 \\ &= 6,973 \\ &= 7 \end{aligned}$$
6. Panjang kelas (i) = $i \frac{R}{K} = \frac{27}{7} = 3,8 = 4$
7. Mean (rata-rata) = $My = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3196,5}{66} = 48,43$

Interval	F	X	F.X
40 – 43	5	41,5	207,5
44 – 47	8	45,5	53,5
48 – 51	17	49,5	841,5
52 – 55	13	53,5	695,5
56 – 59	11	57,5	632,5
60 – 63	5	61,5	307,5
64 – 67	7	65,5	458,5
	66		3196,5

8. Median (nilai pertengahan)

$$Me = b + P \left(\frac{1/2^n - F}{f} \right)$$

$$1/2^n = 1/2 \times 66 = 33$$

$$b = \frac{56 + 55}{2} = 55,5$$

$$P = 4 \qquad Me = 55,5 + 4 \left(\frac{1/266 - 30}{13} \right)$$

$$F = 30 \qquad = 55,5 + 4 \left(\frac{33 - 30}{13} \right)$$

$$f = 13 \qquad = 55,5 + \frac{13}{13}$$

$$= 55,5 + 0,923$$

$$= 56,423$$

9. Standar Deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$

Interval	F	X	FX	FX²
40 – 43	5	41,5	207,5	8611,25
44 – 47	8	45,5	364,0	16562,0
48 – 51	17	49,5	841,5	41654,25
52 – 55	13	53,5	695,5	37209,25
56 – 59	11	57,5	632,5	36368,25
60 – 63	5	61,5	307,5	18911,25
64 – 67	7	65,5	458,5	30031,25
	66		3196,5	189348,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{189348,25}{66} - \left(\frac{3196,5}{66}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2868,91 - (48,431)^2} \\
 &= \sqrt{2868,91 - 2345,56} \\
 &= \sqrt{523,35} \\
 &= 22,87
 \end{aligned}$$

B. Variabel Kewibawaa Guru

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terkecil ke sektor yang tertinggi, yaitu:

40 44 46 47 47 47 48 48 48 48 49 49 49 50 50 51 51 51 51
51 51 52 52 52 52 52 53 53 53 53 53 53 53 53 53 53 53 54
54 54 55 55 56 56 56 56 57 57 57 57 58 58 58 59 59 59 59
59 59 60 60 62 64 64 65 65

2. Skor tertinggi sebesar 65
3. Skor terendah: 40
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = $65 - 40 = 25$
5. Banyak kelas atau (K) $= 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (66)$
 $= 1 + 3,3 \times 1,81$
 $= 1 + 5,973$
 $= 6,973$
 $= 7$
6. Panjang kelas (i) = $i \frac{R}{K} = \frac{27}{7} = 4$

$$7. \text{ Mean (rata-rata) } = Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

Interval	F	X	F.X
40 – 43	1	41,5	41,5
44 – 47	5	45,5	227,5
48 – 51	15	49,5	742,5
52 – 55	21	53,5	1123,5
56 – 59	17	57,5	977,5
60 – 63	3	61,5	184,5
64 – 67	4	65,5	262
	66		3559

8. Median (nilai pertengahan)

$$Me = b + P \left(\frac{1/2^n - F}{f} \right)$$

$$1/2^n = 1/2 \times 66 = 33$$

$$b = \frac{56 + 55}{2} = 55,5$$

$$P = 4 \qquad Me = 55,5 + 4 \left(\frac{1/266 - 21}{21} \right)$$

$$F = 30 \qquad = 55,5 + 4 \left(\frac{33 - 21}{21} \right)$$

$$f = 13 \qquad = 55,5 + 4 (0,57)$$

$$= 55,5 + 2,28$$

$$= 57,78$$

9. Standar Deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$

Interval	F	X	FX	FX²
40 – 43	5	41,5	41,5	1722,25
44 – 47	8	45,5	227,5	207,25
48 – 51	17	49,5	742,5	2450,25
52 – 55	13	53,5	1123,5	2862,25
56 – 59	11	57,5	977,5	3306,25
60 – 63	5	61,5	184,5	3782,25
64 – 67	7	65,5	262	4290,25
	66		3559	193648,5

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \frac{193648,5}{66} - \left(\frac{3559}{66}\right)^2$$

$$= 2934,068 - (53,624)$$

$$= 2934,068 - 2907,797$$

$$= 26,271$$

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

NAMA : HARI SETIADI TAMBUNAN

NIM : 03. 311 017

TTL : PINTU PADANG, 07 AGUSTUS 1987

**ALAMAT : PINTU PADANG KECAMATAN BATANG
ANGKOLA**

II. NAMA ORANGTUA

Ayah : Bardi Tambunan

Ibu : Nurkaidah Harahap

Alamat : Pintu Padang

III. PENDIDIKAN

SD PADANG NAULI PINTU PADANG

MTsS BENTENG HURABA

SMA NEGERI 1 PINTU PADANG

MASUK STAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2006



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

Nomor : Sti.14/UBS/P 19/2010

Lamp : -----

Perihal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 16 November 2010

Kpd Yth ;

Bapak / Ibu :

1. Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd

2. Drs. Hamlan, M.A

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **HARI SETIADI TAMBUNAN**
 Nim : 06. 311 017
 Sem/Thn Akademik : IX (Sembilan) 2010/2011
 Jur/Prodi : Tarbiyah/ PAI- 3
 Judul Skripsi : **PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II IPA/IPS DI SMA NEGERI 1 PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

KETUA. PRODI PAI

Drs. Abdul Sattar Dly, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd H
NIP. 19720722 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24922
[www:stainpadangsidimpuan.ac.id](http://www.stainpadangsidimpuan.ac.id)

Padangsidimpuan, 30 April 2012

Nomor : Sti.14/E.B.4/PP.00.91/904/2012

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Pintu Padang
Kecamatan Batang Angkola
di-

Tapanuli Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hari Setiadi Tambunan
Nomor Induk Mahasiswa : 06.311 017
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ PAI-3
Alamat : Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola
Tapanuli Selatan

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul “ **Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di**
SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Wan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA
ALAMAT : KELURAHAN PINTUPADANG
KODE POS : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 144 / SMA / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : HARI SETIADI TAMBUNAN
NIM : 06.311 017
Jurusan/Prog Studi : Tarbiyah/PAI-3
Alamat : Pintupadang, Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Sesuai dengan surat Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/909/2012 tanggal 30 April 2012 untuk Pelaksanaan Risert dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S-1) dengan judul :

“ PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA ”.

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Risert pada tanggal 15 Mei 2012.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pintupadang, 16 Mei 2012
Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola